BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi, nyeri otot atau sendi, ruam dan penuruna jumlah trombosit (*trombositopenia*). (Livina *et al*., 2022). Virus *dengue* adalah penyebab infeksi demam berdarah. Virus ini termasuk dalam genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*, dan kelompok *arbovirus* (virus yang ditularkan oleh arthropoda). Terdapat empat serotipe virus *dengue*: virus *dengue* 1, 2, 3, dan 4 (DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4). Indonesia adalah negara tropis dengan iklim yang sangat mendukung pertumbuhan nyamuk *Aedes aegypti*, yang dapat menularkan penyakit terutama kepada anak-anak dan menyebabkan masalah kesehatan seperti demam berdarah (Zulkarnain & Surjadi, 2024).

Dalam beberapa dekade terakhir, demam berdarah telah berkembang menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. Menurut *World Health Organitation* (WHO), saat ini terdapat antara 2,5 hingga 3 miliar orang yang tinggal di wilayah-wilayah di mana DHF dapat menyebar (Sri Utami *et al*, 2023). WHO melaporkan bahwa tahun 2023 mencatat jumlah kasus DHF tertinggi, yang memengaruhi lebih dari 80 negara di seluruh wilayah WHO. Jumlah kasus yang mencapai rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta dan lebih dari 7.300 kematian akibat DHF.

Menurut (Kemenkes, 2021) terdapat 88.593 kasus demam berdarah dan 621 kematian akibat demam berdarah di Indonesia selama minggu ke-17 tahun 2024. Pada tahun 2023, tercatat 209 korban jiwa dan 28.579 kasus demam berdarah. Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta melaporkan bahwa pada tahun 2021 tercatat 10.759 kasus demam berdarah, dengan 29 kasus kematian; pada tahun 2020 tercatat 20.306 kasus demam berdarah, dengan 58 kasus kematian; pada tahun 2022 tercatat 4.487 kasus demam berdarah, dengan 16 kasus kematian; dan Kabupaten Tangerang pada tahun 2025 648 kasus DHF, pada tahun 2024 terdapat 754 kasus DHF, sedangkan dari 1-11 Januari 2026 terdapat 11 kasus DHF.

Berdasarkan data Rekam Medis di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat tahun 2026 menunjukkan bahwa *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) masih menjadi masalah kesehatan utama dengan tingkat kejadian yang tinggi, di mana penyakit ini menempati urutan ketiga sebagai diagnosis terbanyak. Selama periode enam bulan terakhir, tercatat sebanyak 129 kasus DHF pada pasien anak.

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan salah satu penyakit infeksi yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan anak. Anak-anak termasuk kelompok yang rentan mengalami komplikasi akibat infeksi virus *dengue* karena sistem imun dan kondisi fisiologis tubuh yang masih dalam tahap perkembangan. (Oae & Ade, 2025)

Selain berdampak secara fisiologis, DHF pada anak juga dapat menyebabkan gangguan aktivitas sehari-hari akibat demam berkepanjangan, kelemahan, penurunan nafsu makan, dan rasa tidak nyaman. Pada kondisi yang berat, DHF dapat menyebabkan perdarahan, gangguan sirkulasi, hingga

kematian. Oleh karena itu, penanganan hipertermia pada anak dengan DHF menjadi salah satu aspek penting dalam asuhan keperawatan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut serta meningkatkan kenyamanan dan pemulihan pasien

Hipertermi adalah keadaan di mana seorang individu mengalami atau berisiko untuk mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih tinggi dari 37,8°C per oral atau 38,8°C per rektal karena faktor eksternal (Ningsih & Lucin, 2022). Hipertermia pada DHF terjadi sebagai respons imun tubuh terhadap infeksi virus *dengue*. Virus yang masuk ke dalam tubuh melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* akan menginfeksi sel monosit dan makrofag, kemudian memicu aktivasi sistem imun sehingga meningkatkan respons termoregulasi tubuh. Akibatnya, sebagai bagian dari mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi, suhu tubuh pun meningkat. Selain menyebabkan hipertermia, peningkatan kadar sitokin juga merusak endotelium vaskular, yang mengakibatkan *hemokonsentrasi*, kebocoran plasma, dan penurunan volume *intravaskular*. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, pasien dapat mengalami syok *dengue* (*Dengue Shock Syndrome*/DSS) akibat penurunan perfusi jaringan (Sherly, 2024).

Salah satu cara untuk mengatasi atau menurunkan demam pada anak adalah dengan menggunakan obat penurun demam. Obat penurun demam menekan pusat hipotalamus yang bertanggung jawab mengontrol suhu tubuh. Hal ini memicu reaksi fisiologis, seperti penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit melalui radiasi, konveksi, dan penguapan. Anak-anak yang mengalami demam sebaiknya tidak terlalu sering diberi obat penurun demam berbahan kimia

seperti parasetamol dan ibuprofen hanya untuk menurunkan suhu tubuh mereka. Namun, efek samping antipiretik sistem dapat terjadi jika digunakan jangka panjang atau tidak sesuai dosis (Prawira *et al*., 2026).

Metode fisik, seperti penggunaan obat tradisional, dapat menurunkan suhu tubuh selain penggunaan obat penurun demam. Salah satu tanaman obat merupakan pengobatan tradisional yang memiliki efek samping relatif lebih sedikit dibandingkan obat-obatan farmasi. Akibatnya, masyarakat terus menggunakan obat tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi selama berabad-abad. Salah satu pengobatan tersebut adalah penggunaan kompres yang dibuat dari daun dadap serep, yang dapat menurunkan suhu tubuh anak saat demam (Desyanti, 2025).

Kompres daun dadap serep *(Erythrina subumbrans)* menawarkan sejumlah manfaat. Pertama, selain memberikan efek fisis berupa penurunan suhu melalui mekanisme evaporasi dan konduksi, kompres ini juga mengandung senyawa bioaktif seperti *flavonoid, alkaloid, saponin,* dan *tanin* yang memiliki efek antipiretik dan antiinflamasi. Hal ini menjadikan kompres daun dadap serep tidak hanya bekerja secara simptomatik, tetapi juga berpotensi memberikan efek terapeutik terhadap proses inflamasi yang mendasari demam. Namun, saya tidak menyimpulkan bahwa *flavonoid* merupakan antipiretik utama.

Konduksi panas merupakan salah satu cara penggunaan daun dadap serep untuk mengobati hipertermia. Karena etanol yang terkandung dalam daun tersebut memiliki efek mendinginkan, daun dadap serep telah terbukti mampu menurunkan demam. Panas dari tubuh dipindahkan ke daun dadap serep melalui

efek pendinginan ini dan proses konduksi panas; kecepatan pemindahan panas ke daun menentukan laju perpindahan panas. Dadap serep bermanfaat untuk mengobati demam, menurut penelitian yang dilakukan oleh sejumlah pakar (Nurohima *et al*., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Susanti, 2025) kompres daun dadap serep efektif menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia. Intervensi dilakukan selama ±30 menit, 1–2 kali sehari selama tiga hari, dan menunjukkan penurunan suhu tubuh dari 38,9°C menjadi 36,3°C pada pasien pertama serta dari 39,1°C menjadi 36,6°C pada pasien kedua. Selain menurunkan suhu tubuh, intervensi ini juga meningkatkan kenyamanan pasien dan memperbaiki kondisi umum anak. Oleh karena itu, kompres daun dadap serep dapat menjadi alternatif terapi nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam membantu mengatasi demam pada anak.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, tiga studi meneliti penggunaan kompres daun dadap serep sebagai pengobatan nonfarmakologis untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak-anak, yaitu penelitian oleh (Nurohima *et al*., 2024), (DesyantI, 2025), dan (Susanti, 2025). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompres daun dadap serep berpotensi membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam atau hipertermi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif sedikit, pembahasan yang berfokus pada perubahan suhu tubuh, serta belum menguraikan penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak dengan diagnosis medis

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), seperti tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, hingga evaluasi.

Oleh karena itu, studi kasus ini dilakukan untuk memberikan gambaran penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif melalui intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosis medis DHF yang mengalami hipertermi. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah bukti ilmiah mengenai penerapan kompres daun dadap serep sebagai terapi komplementer dalam praktik keperawatan berbasis bukti. Penelitian mengenai kompres daun dadap serep menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat terhadap penggunaan terapi herbal sebagai alternatif nonfarmakologis dalam penanganan demam pada anak. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu pengembangan intervensi keperawatan yang lebih mudah diakses, aman, holistik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah analisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi kompres daun dadap serep pada klien anak dengan diagnosa medis *dengue hemorrhagic fever* (DHF) di RS Buah Hati Ciputat.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi kompres daun dadap serep pada An. A dan An. dengan diagnosa medis *dengue hemorrhagic fever* (DHF) di RS Buah Hati Ciputat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Terpapar hasil pengkajian keperawatan pada anak dengan pemberian intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosa medis DHF.
2. Terpapar hasil analisa data dan diagnosa keperawatan dengan pemberian intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosa medis DHF.
3. Terpapar hasil intervensi keperawatan dengan pemberian intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosa medis DHF.
4. Terpapar hasil implementasi keperawatan dengan pemberian intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosa medis DHF.
5. Terpapar hasil evaluasi keperawatan dengan pemberian intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosa medis DHF.
6. Terpapar hasil analisis keperawatan dengan pemberian intervensi kompres daun dadap serep pada anak dengan diagnosa medis DHF.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi perawat Ners dalam memberikan asuhan keperawatan melalui intervensi terapi kompres daun dadap serep pada klien anak dengan diagnosa medis *dengue hemorrhagic fever* (DHF) di RS Buah Hati Ciputat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak dan Keluarga

   Dapat menambah pengetahuan dan menerapkan langsung intervensi kompres daun dadap serep pada klien anak dengan diagnosa medis DHF.

2. Bagi Rumah Sakit Buah Hati Ciputat

   Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penerapan intervensi keperawatan komplementer berbasis bukti (*evidence based nursing*) yang aman dan mudah diterapkan.

3. Bagi FIKes Unas

   Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi sumber masukan dan menambah pengetahuan serta informasi dari bahan ajar untuk perbandingan dalam memberikan asuhan keperawatan secara teoritis maupun praktik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Mengembangkan pengetahuan dan menerapkan keterampilan dalam melakukan intevensi kompres daun dadap serep pada klien anak dengan diagnosa medis DHF.